

Penerapan Media Pembelajaran *Google Sites* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN 11 Semangak

Rini Suryani^{1*}, Silvester²

¹- Institut Shanti Bhuna

Email: ¹rinisuryani2157@shantibhuana.ac.id, ²silvester@shantibhuana.ac.id

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan media pembelajaran *google sites*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif yang dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahapan ini merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilaksanakan dengan tahapan yang sama dan difokuskan pada penerapan media pembelajaran *google sites*. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SDN 11 Semangak yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan guru, observasi kegiatan siswa, dan lembar angket minat belajar siswa yang diisi oleh siswa. Teknik analisis data menggunakan pembagian kategori dan interval data penskoran skala likert yang berkisar 1-5, dimana 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 ragu-ragu, 4 setuju, dan 5 sangat setuju. Media pembelajaran yang diterapkan adalah media pembelajaran *google sites* yang meliputi penugasan, dan pembuatan materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *google sites* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS secara signifikan yang dapat dilihat dari hasil perhitungan N-Gain yang telah dilakukan. Pada siklus I dilakukan perhitungan N-Gain dan memperoleh nilai rata-rata 85,2 % dengan skor 62,5% masuk pada kategori cukup efektif. Pada siklus II perhitungan N-Gain memperoleh nilai rata-rata 94 dengan skor 83,4% masuk pada kategori efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *google sites* dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Kata Kunci: PTK, Media Pembelajaran *Google Sites*, Minat Belajar, IPAS,

Abstract– This research aimed to enhance students' learning interest in Natural and Social Sciences (IPAS) by implementing *google sites* learning media. The research method employed was a collaborative classroom action research (CAR) conducted through four stages: planning, action, observation, and reflection. These four stages formed recurring cycles with the same steps and focused on the application of *google sites* learning media. The Subject of this research comprised all 26 fifth-grade students of SDN 11 Semangak, consisting of 13 male and 13 female students. Data were collected through observation of teacher activities, observation of student activities, and student learning interest questionnaires completed by the students. The data analysis technique utilized the division of data scoring interval categories on a likert scale ranging from 1 to 5, where 1 indicated strongly disagree, 2 disagree, 3 hesitant, 4 agree, and 5 strongly agree. The learning media implemented were *google sites*, encompassing assignments and the creation of learning materials. The research results demonstrated that the application of *google sites* learning media significantly increased students' learning interest in IPAS, as evidenced by the calculated N-Gain. In the first cycle, the N-Gain calculation yielded an average value of 85,2% with a score of 62,5% falling into the sufficiently effective category. In the second cycle, the N-Gain calculation obtained an average value of 94 with a score of 83,4% categorized as effective. This research concluded that the implementation of *google sites* learning media can enhance students' learning interest and assist teachers in creating a more engaging learning environment.

Keywords: Classroom Action Research, *Google Sites* Learning Media, Learning Interest, Natural and Social Sciences

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan individu. Pendidikan memiliki fungsi untuk membentuk karakter dan nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat, dengan adanya pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, dan mencapai potensi penuh mereka. Sebagaimana kita ketahui secara kolektif, dan sebagaimana tercantum dalam Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, dengan demikian pendidikan merupakan hak setiap individu untuk mendapatkannya. Pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas. Menurut (Sujana, 2019) pendidikan merupakan suatu proses berkesinambungan yang tidak mempunyai garis akhir, sehingga dapat membuahkan hasil yang konsisten dan bermutu [1]. Tujuan utama dari proses pendidikan ini adalah untuk memperkuat hak asasi manusia yang terus-menerus dilanggar, keyakinan dasar Bangsa dan Pancasila.

Pendidikan tidak hanya terjadi dilingkungan sekolah saja, tetapi dapat berlangsung dimana saja, seperti di rumah, atau di lingkungan masyarakat yang membuat kita terus belajar dari pengalaman dan lingkungan sekitar, dengan belajar secara terus-menerus, dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan yang dapat membantu kita dalam menghadapi perkembangan dalam dunia pendidikan yang selalu berkembang [2] (Dewi Lestari, 2022). Seiring dengan berkembangnya pendidikan, teknologi telah muncul sebagai komponen penting sehingga mampu membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran termasuk teknologi yang dapat dimanfaatkan guna mengembangkan proses pendidikan. Guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran *google sites*.

Media pembelajaran *google sites* merupakan platform pembuatan media pembelajaran yang praktis, yang secara cepat memberikan informasi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun diperlukan. Penerapan media pembelajaran *google sites* akan lebih efektif, karena mudah untuk digunakan oleh guru maupun siswa dalam membuat dan mengakses materi pelajaran [3] (Rosiyana, 2021). Menurut (Zulkarnain, 2020) [4] tujuan penerapan media pembelajaran *google sites* adalah untuk meningkatkan kolaborasi dan interaktivitas dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran *google sites* dapat membantu guru dalam membuat media pembelajaran seperti gambar, dan video pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah [5] (Bhagaskara et al, 2021) . Materi dapat diakses dari berbagai perangkat seperti *handphone*, komputer, dan laptop, sehingga siswa dapat memperoleh pembelajaran di waktu dan tempat yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran *google sites* memiliki ketertarikan sendiri sebagai media pembelajaran, seperti penggunaannya yang relatif mudah, *google sites* juga menyediakan ruang penyimpanan 100 MB, dengan adanya media pembelajaran *google sites* ini minat belajar siswa dapat meningkat [6] (Nuraeni et al., 2023).

Minat belajar merupakan pendorong yang ada pada diri setiap orang sehingga membuatnya memiliki keinginan untuk memahami atau mempelajari sesuatu atau aktivitas yang mereka anggap menarik, dan menjadi langkah pertama dalam proses pembelajaran bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan [7] (Salsabilah et al., 2021). Minat belajar mempunyai peranan penting bagi siswa dan sangat mempengaruhi perilaku mereka. Siswa dengan minat belajar yang tinggi terhadap proses pembelajaran cenderung berusaha lebih giat, berbeda dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah [8] (Dores et al., 2019). Rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian guru untuk memberikan reward atau apresiasi terhadap usaha yang telah dilakukan siswa [9] (Samritin, 2023), serta penerapan media pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut (Prayuga & Abadi, 2019), [10] minat belajar adalah aspek yang memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat memusatkan perhatian lebih dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Reski, 2020), [11] salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa adalah minat belajar. Menurut (Aprijal et al., 2020), [12] minat belajar yang dimiliki siswa perlu dikembangkan secara terus-menerus, agar dapat semakin berkembang dan meningkat seiring waktu. Minat belajar siswa dapat diekspresikan dengan ketertarikan melalui pernyataan yang jelas dan spesifik. Pernyataan yang dimaksud yaitu mencerminkan tingkat keterlibatan antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran [13] (Rika Widianita, 2023).

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi pemanfaatan *google sites* sebagai media pembelajaran, studi ini secara spesifik memfokuskan diri pada dampaknya terhadap peningkatan minat belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran IPAS di SDN 11 Semangak, dengan penekanan pada integrasi penugasan terstruktur dan penyajian materi pembelajaran yang didesain secara visual menarik dan interaktif dalam platform *google sites*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang mungkin lebih umum atau tidak secara mendalam meneliti pengaruh kombinasi elemen desain dan penugasan terstruktur terhadap minat belajar siswa pada konteks dan mata pelajaran yang spesifik ini. Observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS di SDN 11 Semangak masih didominasi oleh metode ceramah. Hal ini menimbulkan tantangan dalam menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman materi secara mendalam karena kurangnya visualisasi dan interaksi. Penelitian ini dilakukan dengan harapan penerapan media pembelajaran *google sites* yang telah dirancang untuk menyajikan materi pembelajaran IPAS dengan tampilan yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, dimana peneliti dan guru akan bekerjasama untuk mengatasi permasalahan di kelas [14] (Indah Wahyuni et al., 2023). Menurut (Klara Weny Firda Putri, 2024) PTK Kolaboratif merupakan suatu model PTK yang dilaksanakan oleh tim dalam sebuah penelitian untuk mengidentifikasi masalah dan menawarkan solusi atas permasalahan tersebut [15]. Bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS serta menumbuhkan minat belajar siswa kelas V melalui penerapan media pembelajaran *google sites*. Model penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V SDN 11 Semangak yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Seluruh subjek tersebut akan diberikan angket minat belajar siswa untuk diisi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas kegiatan guru dan siswa secara langsung. Hal yang akan diobservasi yaitu aktivitas kegiatan guru dan siswa di dalam kelas pada mata pelajaran IPAS. Kisi-kisi instrumen observasi kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kegiatan Guru

Aspek	Indikator	No. Item
Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran <i>google sites</i>	1. Kegiatan Awal	1,2,3
	2. Kegiatan Inti	4,5
	a. Penggunaan fitur <i>Google Sites</i>	4
	b. Interaksi Guru-Siswa	5
	c. Pembimbingan Siswa	6
	3. Kegiatan Penutup	7
	a. Rangkuman materi	7
	b. Penugasan	8
	c. Refleksi	9
Jumlah		

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Aspek	Indikator	No. Item
Melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran <i>google sites</i>	1. Kegiatan Awal	1,2
	2. Kegiatan Inti	3, 4
	a. Penggunaan Fitur <i>Google Sites</i>	3
	b. Partisipasi Aktif	4
	c. Kreativitas	5
	3. Kegiatan Penutup	6
	a. Pemahaman materi	6
	b. Penyelesaian tugas	7
	c. Refleksi	8
Jumlah		

Selanjutnya minat belajar siswa diukur menggunakan angket yang diisi oleh siswa. Terdapat beberapa indikator minat belajar yang digunakan untuk membuat angket minat belajar siswa. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar Siswa

Indikator	No. Item Pertanyaan	
	(+)	(-)
Perasaan senang pada saat pembelajaran IPAS	1,2,3	4,5
Keterarikan dalam pembelajaran IPAS	6,8	7,9,10
Perhatian dalam proses pembelajaran	11,12,13	14,15
Keterlibatan dalam proses pembelajaran IPAS	17,18,20	16,19

2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pembagian kategori dan interval data penskoran skala likert yang berkisar 1-5, dimana 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 ragu-ragu, 4 setuju, dan 5 sangat setuju atau sebaliknya tergantung pertanyaan positif dan negatif. Jumlah item pertanyaan 20, jumlah kategori ada 5 diantaranya sangat kurang minat, kurang minat, cukup minat, minat, sangat minat. Untuk pembagian kategori dan interval menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor Tertinggi-Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$\begin{aligned} \text{Range} &= 100-20 \\ &= 80:5 \\ &= 16 \end{aligned}$$

Jadi kategori dan interval yang dihasilkan adalah 16. Setelah dilakukan perhitungan di peroleh angket minat belajar siswa dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. Pembagian Kategori dan Interval Minat Belajar Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Minat	87-100		
Minat	70-86		
Cukup Minat	54-69		

Kurang Minat	37-53		
Sangat Kurang Minat	20-36		

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah media pembelajaran *google sites* dan variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar siswa. Angket minat belajar diisi oleh seluruh subjek. Subjek pada penelitian ini adalah Kelas V SDN 11 Semangak. Instrumen angket yang digunakan disebarkan secara *offline*. Berdasarkan fokus penelitian, temuan penelitian berfokus pada peningkatan minat belajar siswa dan pengaruh penerapan media pembelajaran *google sites*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 11 Semangak, dimana peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan media pembelajaran *google sites* terhadap minat belajar siswa. Subjek pada penelitian ini adalah Kelas V yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Seluruh siswa Kelas V yang berjumlah 26 siswa akan mengisi angket minat belajar siswa yang telah disediakan. Pada penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan pembagian kategori dan interval data penskoran skala likert yang dihitung menggunakan rumus N-Gain.

Pada Pra Siklus dilakukan proses penjumlahan jawaban siswa menggunakan perhitungan N-Gain, hal ini dilakukan agar dapat dilakukannya analisis data lebih lanjut terkait data angket yang telah disebar kepada siswa. Berdasarkan data hasil perhitungan N-Gain tersebut dapat dilihat bahwa pada Pra Siklus frekuensi terbanyak berada pada kategori kurang minat yang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Minat Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Minat	87-100	2	7,69%
Minat	70-86	6	23,08%
Cukup Minat	54-69	3	11,54%
Kurang Minat	37-53	10	38,46%
Sangat Kurang Minat	20-36	5	19,23%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kategori dan interval kurang minat rentang 37-53 sebanyak 10 frekuensi dengan persentase 38,46%, kategori minat interval 70-86 sebanyak 6 frekuensi dengan persentase 23,08%, kategori sangat kurang minat interval 20-36 sebanyak 5 frekuensi dengan persentase 19,23%, kategori cukup minat sebanyak 3 frekuensi dengan persentase 11,54%, kemudian kategori sangat minat interval 87-100 hanya 2 frekuensi dengan persentase 7,69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa masih berada pada kategori rendah dan harus ditingkatkan. Rendahnya minat belajar siswa pada kondisi pra siklus sebagai kondisi awal penelitian, maka dari itu penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk menguji dan mengevaluasi efektivitas tindakan dengan penerapan media pembelajaran *google sites*. Pada siklus I, implementasi penerapan media pembelajaran *google sites* memberikan dampak awal berupa peningkatan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada tahap siklus I ini yang didapat berdasarkan hasil perhitungan N-Gain dan pengukuran hasil minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikategorikan menjadi lima pilihan diantaranya, sangat minat, minat, cukup minat, kurang minat, dan sangat kurang minat. Hasil dari pengukuran minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan *google sites* berdasarkan klasifikasi skor dan kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Minat Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Minat	87-100	6	23.08%
Minat	70-86	15	57.69%
Cukup Minat	54-69	5	19.23%
Kurang Minat	37-53	0	0.00%
Sangat Kurang Minat	20-36	0	0.00%

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak berada pada rentang 70-86, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran berada pada kategori minat. Hasil kategori tersebut menunjukkan masih diperlukannya peningkatan kategori minat ke kategori sangat minat. Berikut perhitungan N-Gain minat belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Perhitungan N-Gain Minat Belajar Siswa Siklus I

Perhitungan N-Gain Skor Minat Belajar Siswa

Ket	Pos Test	Pre Test	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N-Gain Score	N-Gain Score (%)	Kategori
Nilai Rata-rata	85,23077	59,576	25,6	40,423	0,6259	62,5950	Cukup Efektif

Data di atas yang ada pada tabel 6 merupakan hasil perhitungan N-Gain skor dengan menggunakan rumus N-GAIN = $\frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$.

Skor Ideal-Skor Pretest

Perhitungan nilai minat belajar dimulai dari nilai keseluruhan atau rata-rata posttest 85,2 dikurangi nilai pretest 59,5 menghasilkan nilai post-pre 25,6, kemudian skor ideal yakni 100 dikurangi dengan hasil rata-rata pretest menghasilkan skor 40,4. Hasil dari perhitungan N-Gain skor tersebut dibuat dalam bentuk persentase 0,625 dikali 100% sehingga menghasilkan skor 62,5 yang masuk pada kategori cukup efektif.

Hasil perhitungan N-Gain terhadap minat belajar diatas menunjukkan bahwa minat belajar siswa masuk pada kategori cukup efektif dan perlunya peningkatan dari cukup efektif ke efektif dengan melakukan perbaikan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan perencanaan yang sama dengan siklus I. Pengukuran minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diklasifikasikan menjadi lima kategori. Hasil pengukuran minat belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran terhadap subjek penelitian berdasarkan klasifikasi skor dan kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Minat Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Minat	87-100	24	92,31%
Minat	70-86	2	7,69%
Cukup Minat	54-69	0	0,00%
Kurang Minat	37-53	0	0,00%
Sangat Kurang Minat	20-36	0	0,00%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak berada pada rentang 87-100, yang berarti bahwa tingkat minat belajar siswa pada siklus II dalam proses pembelajaran berada pada kategori sangat minat. Berikut adalah hasil perhitungan minat belajar siswa dengan menggunakan N-Gain yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Perhitungan N-Gain Minat Belajar Siswa Siklus II

Perhitungan N-Gain Skor Minat Belajar Siswa Siklus II							
Ket	Post Test	Pre Test	Post-Pre	Skor Ideal (100-Pre)	N-Gain Score	N-Gain Score %	Kategori
Nilai Rata-rata	94	59,57	34,53	40,42	0,834	83,4	Efektif

Data yang ada pada tabel diatas merupakan perhitungan N-Gain skor dengan menggunakan rumus N-Gain = $\frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$. Perhitungan nilai minat belajar dimulai dari nilai

Skor Ideal- Skor Pretest

keseluruhan atau rata-rata posttest 94. Kemudian skor posttest dikurangi dengan nilai pretest adalah 59,57 dilanjutkan dengan perhitungan skor ideal yaitu 100 dikurangi dengan hasil rata-rata post-pre 34,53 sehingga menghasilkan skor 40,42. Hasil N-Gain skor tersebut dibuat dalam bentuk persentase 0,834 dikalikan dengan 100% sehingga menghasilkan skor akhir 83,4 yang termasuk kedalam kategori efektif.

Berdasarkan hasil observasi mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dimana pada pra siklus minat belajar siswa berada pada kategori kurang minat, pada siklus I minat belajar siswa berada pada kategori minat dan pada siklus II minat belajar siswa berada pada kategori sangat minat. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah ini.

Tabel 10. Perbandingan Minat Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	P	F	P	F	P
1	Sangat Minat	2	7,69%	6	23,08%	24	92,31%
2	Minat	6	23,08%	15	57,69%	2	7,69%
3	Cukup Minat	3	11,54%	5	19,23%	0	0,00%
4	Kurang Minat	10	38,46%	0	0,00%	0	0,00%
5	Sangat Kurang Minat	5	19,23%	0	0,00%	0	0,00%
Jumlah		26	100%	26	100%	26	100%

Berdasarkan tabel diatas kategori minat pada pra siklus hanya 6 frekuensi dengan persentase 23,08% pada siklus I terlihat frekuensi terbanyak berada dikategori minat, dan pada siklus II frekuensi terbanyak berada pada kategori sangat minat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *google sites* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan tidak sesuai antara potensi hasil penelitian ini dengan penelitian (Nuraeni et al., 2023) terletak pada spesifisitas temuan dan fokus implementasi. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan peningkatan minat belajar melalui desain *google sites* yang terstruktur dan menarik. Sementara itu, kutipan dari (Nuraeni et al., 2023) menyatakan secara umum bahwa “dengan adanya media pembelajaran *google sites* ini minat belajar siswa dapat meningkat.” Ketidaksesuaian muncul karena penelitian ini berupaya menguji efektivitas penerapan media pembelajaran *google sites* yang lebih spesifik dalam konteks mata pelajaran dan tingkatan kelas tertentu. Dengan demikian, potensi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terukur mengenai peran desain instruksional dalam media pembelajaran *google sites* terhadap minat belajar siswa pada konteks yang spesifik.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan di SDN 11 Semangak, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *Google Sites* secara signifikan mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II. Pada pra-siklus, minat belajar siswa didominasi oleh kategori kurang minat. Setelah penerapan media pembelajaran *Google Sites*, pada siklus I, minat belajar meningkat ke kategori minat dengan nilai N-Gain 62,59% yang tergolong cukup efektif. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, di mana minat belajar siswa mayoritas berada pada kategori sangat minat dengan nilai N-Gain 83,4% yang tergolong efektif. Peningkatan ini terjadi karena media pembelajaran *Google Sites* menyajikan materi IPAS dengan tampilan yang lebih menarik dan interaktif, mudah diakses kapan dan di mana saja, serta memanfaatkan berbagai fitur seperti integrasi media teks, gambar, video, dan tautan. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan preferensi siswa di era digital, sehingga menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa *Google Sites* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

REFERENCE

- [1] Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1)
- [2] Dewi Iestari, C. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Sekolah Dasar. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Di Sekolah Dasar*, 6(1), 111–120.
- [3] Rosiyana, R. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Google Sites Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jarak Jauh Siswa Kelas Vii Smp Islam Asy-Syuhada Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.13903>
- [4] Jubaidah, S., & Zulkarnain, M. R. (2020). Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan Smp Kelas VIII Smpn 1 Astambul. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 15(2), 68–73.
- [5] Bhagaskara, A. E., Firdausi, A. K., & Syaifuddin, M. (2021). Penerapan Media Webquest Berbasis Google Sites dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di MI Bilingual Roudlotul Jannah Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–119. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v5i2.5541>
- [6] Nuraeni, Z., Dewi, N. K., & Indraswati, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 5(Special Issue), 279–284. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- [7] Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.



- [8] Does, O. J., Huda, F. A., & Riana, R. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38–48. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i1.408>
- [9] Samritin, W. O. R. M. &. (2023). Pengaruh Pemberian Reward (Hadiah) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 No.2, 400–407.
- [10] Prayuga, Y., & Abadi, A. P. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 1052–1054. [Http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Sesiomadika](http://Journal.Unsika.Ac.Id/Index.Php/Sesiomadika)
- [11] Reski, N. (2020). Tingkat Minat Belajar Siswa Kelas Ix Smpn 11 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- [12] Aprijal, Alfian, & Syarifudin. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Mitra PGMI*, 6(1), 76–91. <https://media.neliti.com/media/publications/319235-pengaruh-minat-belajar-siswa-terhadap-ha-f39d0b71.pdf>
- [13] Rika Widianita, D. (2023). Penerapan Metode Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 1 Nglongsor Pada Mata Pelajaran Ips Materi Jual Beli. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Viii(I), 1–19.
- [14] Indah Wahyuni, Y., Mustika Dewi, R., & Marsia, Y. (2023). Peningkatan Aktivitas Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas X2 SMAN 17 Surabaya. *Baej*, 4(2), 172–178. <https://doi.org/10.15294/baej.v4i2.69045>
- [15] Klara Weny Firda Putri, H. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Berkonsentrasi Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Mapel Pendidikan Pancasila Untuk Kelas Ii C Sd Kristen 03 Eben Haezer. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.